

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN ANAK DI TK SATU ATAP MALANGSARI
KECAMATAN TANJUNGSARI LAMPUNG SELATAN**

¹Dewi Asmara Qondi ²Dewi Yanti ³Mansur

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

[1dewiasmarad123@gmail.com](mailto:dewiasmarad123@gmail.com) [2yantidewi040@gmail.com](mailto:yantidewi040@gmail.com) [3mansur.min20@gmail.com](mailto:mansur.min20@gmail.com)

Abstract

Keywords:

Parenting Style; Study
Discipline

This research is quantitative research with a causal approach. This study aims to determine The influence of parental parenting on the learning discipline of TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. The population of this study was 90 students with a sample size of 47 students. The research results show that the influence of parental parenting on student learning discipline is shown by statistical analysis which produces coefficients correlation (rxy) of 0.53. This shows the influence of parental parenting on student learning discipline, meanwhile coefficient of determination (r²) of 0.28 or 28%. The remaining 72% is determined by other factors. Average learning discipline among students, 28% is determined by parenting patterns through the regression equation $\hat{Y} = 74.26 + 0.41X$, meaning that every increase unit value of parental parenting will cause an increase in student learning discipline by 0.41 units. Based on the results of this research It can be concluded that there is a positive influence between parenting patterns on student learning discipline in TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak (J. Santrock, 2007). Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk

dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Keluarga mempunyai peranan dan tanggungjawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Selain keluarga, secara khusus orang tua juga mempunyai peranan sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak. Terutama akan kemana seorang anak akan menentukan masa

depannya. Mengasuh, membesarkan dan mendidik merupakan tugas mulia orang tua. Dan juga Keluarga merupakan lembaga pertama bagi pendidikan anak. Di dalam keluarganya anak mulai mengenal aturan-aturan norma, nilai yang mengatur hubungan atau interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Dan di dalam keluarga anak menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Pendidikan dalam keluarga merupakan usaha keluarga dalam mendewasakan anak melalui gaya kepemimpinan atau pola asuh yang di berikan untuk mendisiplinkan anak tergambar dari pemberian kasih sayang, ganjaran dan komunikasi. Menurut sandtrock pengasuhan memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntunan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini (J. Santrock, 2007).

Oleh karena itu, pola asuh merupakan serangkaian sikap yang di tunjukkan oleh orang tua terhadap anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua-anak (Fathurrohman, 2015). Dan dengan memberikan pola asuh yang tepat orang tua akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam mendidik anaknya tersebut. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai , cerdas, berakhlak dan disiplin. Akan tetapi dari fenomena-fenomena yang ada masalah yang dihadapi orang tua pada saat ini adalah banyak orang tua yang kurang memberikan pola asuh yang baik

terhadap anaknya dalam meningkatkan disiplin anak (Slamet, 2011). Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua (Trianto, 2007).

Beberapa wali murid atau orang tua murid menyatakan setiap orangtua menerapkan berbagai macam pola asuh kepada anaknya ada orang tua yang memberikan peraturan yang sangat ketat terhadap anaknya sehingga anak harus menuruti semua kehendak dari orang tuanya , ada orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga orangtua tersebut tidak dapat mengontrol anaknya, ada orang tua yang sangat terbuka terhadap anaknya sehingga anak merasa nyaman ketika ia bersama dengan orangtuanya dan adapula orang tua yang dalam mendidik anaknya orang tua tersebut menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi adakalanya ia tegas dan adakalanya ia harus menerima pendapat dari anaknya, dan hasil survey terhadap guru-guru dan guru pembimbing bahwa telah banyak menemukan para siswa/i TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan yang melakukan pelanggaran baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun masalah yang menyangkut lingkungan sekolah. Fenomena yang sempat di amati antara lain ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti membolos ketika jam

belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di kelas, berpura-pura sakit agar dapat membolos, tidak mengikuti pelajaran di kelas, melanggar tata tertib sekolah seperti sering terlambat masuk sekolah. Beberapa anak tidak membawa pekerjaan rumah dan ribut di kelas. Tindakan tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib belajar di sekolah. Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. Siswa dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib (Mulyani, 2012). Kedisiplinan belajar anak juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah yang ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukandan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu (Trisnayadi, 2007).

Kedisiplinan belajar merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar. Karena setiap orang tua memiliki latar belakang, kondisi, dan pola asuh yang berbeda maka metode yang diterapkan orang tua untuk mendisiplinkan anaknya juga berbeda beda, maka

hasilnya pun akan berbeda-beda (Djamarah S. B, 2004).

Disiplin merupakan suatu sikap mental untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah di tetapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan (Hariyanto, 2010). Peraturan bisa di buat sendiri atau dibuat oleh orang lain. Disiplin adalah suatu tata tetib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok kedisiplinan belajar merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya dan berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran tanpa paksaan dan penuh suka cita/bersyukur dan dapat mencapai tujuannya (Trianto, 2007, 2012). Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang telah di tetapkan (Uno & M., 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan, Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan

belajar pada siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan situasional dan mengungkapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

KERANGKA TEORITIK

1. Pola Asuh Orang Tua

Yusuf mengemukakan bahwa sikap dalam pola asuh orang tua terbagi menjadi beberapa macam, terdiri dari *overprotection* (terlalu melindungi) (Yusuf, 2004). Menurut Kusumaningtyas, *overprotektif* berasal dari kata *over* dan *protektif*, *over* berarti berlebihan sedangkan *protektif* berarti melindungi (Kusumaningtyas, 2015). Pola asuh *overprotection* yaitu terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan, terlalu mengawasi anak. Menurut Wahib orang tua yang tidak bekerja sebaiknya tidak terlalu *over protektif*, sehingga anak mampu untuk bersikap mandiri (Wahib, 2015). Dipertegas oleh Sutanto, anak yang dibesarkan dengan pola asuh *over protektif* mereka akan cenderung memiliki rasa takut yang tidak wajar (Susanto, 2014).

Permissiveness (pembolehan), yaitu memberikan peluang kepada anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan anak untuk berusaha. *Rejection* (penolakan) yaitu orang tua tidak peduli terhadap anak, bersikap masa bodoh dan kurang memperhatikan kesejahteraan anak. *Acceptance* (penerimaan) yaitu memberikan kasih sayang, memiliki

hubungan yang hangat dengan anak dan terbuka serta memotivasi anak. *Domination* (mendominasi anak) yaitu semua yang dilakukan harus dengan ijin orang tua, meskipun sebenarnya anak bisa memutuskan apa yang harus dilakukan tetapi orang tua ikut campur. *Submission* (penyerahan), yaitu membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan, orang tua tidak ada usaha untuk merubah perilaku anak. *Punitiveness* (terlaludisiplin) yaitu orang tua yang sering memberikan hukuman, meskipun hal tersebut dapat dilakukan dengan nasihat.

McMahonet, (Thalib, 2013) mengklasifikasi pola asuh dalam tiga kategori yaitu otoritatif, diktatorial, dan permisif. Pada pola asuh diktatorial, orang tua menunjukkan sikap yang kaku, tidak fleksibel, tidak percaya bahwa anak dapat membuat keputusan sendiri tentang sesuatu yang akan dilakukan. Akibatnya, anak tidak bisa mengambil keputusan yang berguna baginya dan sering kesusahan dalam berhubungan dengan teman sebaya. Pada prinsipnya pola asuh ini sesuai dengan pola asuh otoriter yang dikemukakan Edward, begitu juga dengan pola asuh otoritatif. Pola asuh permisif cenderung mengabaikan anak, tidak konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan perlindungan dan kasih sayang yang berlebihan. Akibatnya anak cenderung tidak banyak belajar tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima (*unacceptable behaviour*), tidak memiliki disiplin diri, cenderung kurang percaya diri, impulsif,

sulit mengambil keputusan tentang diri sendiri.

Selaras dengan macam-macam pola asuhdi atas, Ayu (Aqib, 2011) menyebutkan tiga macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif yang akan membentuk perilaku yang berbeda-beda. Pola asuh demokratis menghasilkan anak yang dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan terbuka pada orang tua. Pola asuh otoriter akan membentuk perilaku anak yang tertekan, pendiam, cemas, dan menarik diri. Sedangkan pola asuh permisif menghasilkan karakteristik anak yang manja, ingin menang sendiri, kurang percayadiri, salah bergaul, dan kurang kontrol diri.

Selanjutnya, Lerner & Hultsch (Desmita, 2005) menyatakan bahwa terdapat tiga macam pola asuh yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) adalah gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Anak yang dididik dengan pengasuhan otoritatif cenderung lebih percaya padadiri sendiri, pengawasan diri sendiri, lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya. Pengasuhan ini memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial.

Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), yaitu gaya pengasuhan yang menuntut dan membatasi anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter memiliki batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar untuk anak-anak dalam mengemukakan pendapat. Orang tua cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran atau pandangan kepada anak atas dasar kekuasaan sendiri, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak. Anak dari orang tua otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan kurang merasa bahagia dengan diri sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah, ketakutan, agresif, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibanding siswa lain.

Pola asuh permisif (*permissive parenting*), gaya pengasuhan ini dibagi menjadi dua jenis. Pertama, pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu gaya pengasuhan dimana orang tuasangat terlibat dalam kehidupan anak tapi menetapkan batas atau kendali pada anak. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan kurangnya pengendalian anak, karena orang tua *permissive-indulgent* cenderung membiarkan anak melakukan semua yang diinginkan sehingga anak tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri, mendominasi, tidak menaati aturan, kesulitan bergaul dengan teman sebaya, dan anak selalu berharap semua

kemauannya dituruti. Kedua, pengasuhan *permissive-indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tu asangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang dibesarkan dengan pengasuhan *permissive-indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri buruk, tidak memiliki kemampuan sosial, tidak mandiri, tidak dewasa, kemungkinan terasing dari keluarga, dan rasa harga diri rendah.

Menurut Fortuna, F. (2012) pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri: 1) kontrol orang tua kurang, 2) bersifat longgar atau bebas, 3) anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya, dan 4) hampir tidak menggunakan hukuman. Selanjutnya, Khairunnisa, menjelaskan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak tanpa hambatan aturan dan norma. Sependapat dengan Fitriana, bahwa pola asuh permisif anak bebas dalam berbuat dan bertingkah laku (Khairunnisa, 2013).

2. Sikap Disiplin Siswa

Disiplin adalah tepat waktu, tidak datang terlambat, taat pada peraturan yang berlaku, menjalankan sesuai jadwal yang ditentukan (Aqib, 2011). Selanjutnya, Sulis tyowati (2012:30) menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma yang berlaku serta dikerjakan dengan penuh kesadaran,

ketekunan, dan tanpa paksaan (Zuriah, 2007). Disiplin adalah keteraturan atau ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Disiplin adalah sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Serta dikatakan bahwa menumbuhkan sikap disiplin usia sekolah dasar merupakan satu dari 12 perilaku minimal yang harus dikembangkan usia sekolah dasar. Beberapa sikap disiplin yang dapat diterapkan pada anak yaitu disiplin dalam makan, disiplin melaksanakan sholat tepat waktu, disiplin istirahat, disiplin bangun tidur, dan disiplin menyebrang jalan melalui zebra cross (Marijan, 2012:74). Ciri-ciri disiplin belajar di sekolah, Khalsa (2008:70-71) yaitu (a) masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, (b) melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, (c) melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, (d) meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, (e) menyapa guru dan teman saat bertemu, dan (f) mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, taat dan patuh terhadap

peraturan sekolah, dan merencanakan jadwal belajar. Hal tersebut bisa diuraikan yaitu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan observasi di SMPN 7 Kubung padanggal 2 Februari 2017 terdapat beberapa permasalahan, yaitu: (a) siswa tinggal di kelas yang sama, (b) siswa datang terlambat, (c) tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), (d) persiapan belajar kurang baik, (e) kurang memperhatikan materi pelajaran, (f) kurangtaat dan patuh pada peraturan sekolah, (g) tidak ada jadwal belajar, (h) hubungan antara orang tua dengan anak kurang terjalin dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di SMPN 7 Kubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kausal yang dilaksanakan pada siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan yang berjumlah 90 orang siswa. Pengambilan sampel

penelitian menggunakan rumus Taro Yamane yang menghasilkan sebanyak 47 orang siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan disiplin belajar sebagai variabel terikat (Y) dengan konstelasi masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari data variabel terikat yaitu disiplin belajar (Y) dan data variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X). Instrumen angket penelitian yang sebelumnya telah diujicobakan pada siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Disiplin Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua diperoleh Fhitung sebesar 2,34 untuk jumlah sampel 47 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh Ftabel sebesar 4,09. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Pengaruh pola asuh oarang tua (X) terhadap disiplin belajar (Y) dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Setelah melalui perhitungan untuk mencari a dan b, bentuk persamaan regresi berubah menjadi $\hat{Y} = 74,26 + 0,41X$.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan keeratan antara data variabel X dan Y dimana setiap kenaikan satu unit variabel Pola Asuh Orang Tua (X) akan menyebabkan peningkatan pada variabel disiplin belajar (Y) sebesar 0,41 unit.

Dalam diagram pancar tersebut juga tergambar korelasi yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar. Keberadaan dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh positif pola asuh orang tua (X) terhadap disiplin belajar (Y).

Tabel 1. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Jalur Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Disiplin Belajar (Y)

N	Koefisien jalur	Koefisien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			thitung	T _{tabel} 0,05	
41	0,53	0,28	3,882	2,000	Signifikan
Syarat taraf uji signifikansi thitung > ttabel					

Pada penelitian ini diperoleh koefisien jalur sebesar 0,53 yang berada pada rentang dinyatakan dalam positif yaitu 0,400 - 0,599 yang menandakan bahwa pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin belajar termasuk kategori sedang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,28$ dengan koefisien determinasi 28%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa Pola Asuh Orang Tua dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 28% terhadap kemandirian belajar. Sedangkan 72% Disiplin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefesien korelasi sama dengan koefesien jalur yaitu $thitung > ttabel$, maka koefesien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh $thitung = 3,882$ dengan $ttabel (\alpha=0,05) = 2,000$ dengan demikian $thitung > ttabel (\alpha=0,05) = 3,882 > 2,000$, yang berarti koefisien jalur Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa.

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti Pola Asuh Orang Tua memberikan kontribusi dalam Disiplin Belajar Siswa. Pengaruh dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 74,26 + 0,41X$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel Pola Asuh Orang akan menyebabkan peningkatan Disiplin Belajar Siswa sebesar 0,41 unit. Kekuatan pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa ditunjukkan dengan koefesien korelasi sebesar 0,53. Harga koefesien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. Besarnya kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa ditunjukkan oleh koefesien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,53 dengan koefesien determinasi 0,28.

Hal ini berarti bahwa kenaikan

atau penurunan Disiplin Belajar Siswa dipengaruhi oleh tingkat Pola Asuh Orang Tua sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor lingkungan, maupun faktor keluarga. Hasil perhitungan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlailiya Hanif yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Disiplin Belajar TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar adalah 29%. Adapun Pola asuh yang paling besar memberi pengaruh terhadap disiplin belajar siswa ialah pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata sebesar 80,65, pola asuh otoriter sebesar 71,50 dan pola asuh permisif sebesar 55,00.

permisif sebesar 55,00. Selain itu, penelitian ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukan besarnya pola asuh orangtua sebesar 50,29%. Adapun kedisiplinan belajar dengan presentase 50,86%. Disiplin Belajar merupakan pandangan serta sikap individu terhadap peraturan dalam belajar Disiplin Belajar mengarah pada kesadaran akan disiplin belajar yang baik dan benar. Seperti yang dikemukakan oleh Amri (Amri, 2013) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan

atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Hasil ini menggambarkan bahwa meningkatkan Disiplin Belajar Siswa siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat Pola Asuh Orang Tua yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain di sekolah maupun diluar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kausal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada bab V ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang sedang dari Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa TK Satu Atap Malangsari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y}=74,26 + 0,41X$. Artinya setiap peningkatan satu unit variabel Pola Asuh Orang Tua akan menyebabkan peningkatan Disiplin Belajar Siswa sebesar 0,41 unit. Besarnya kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,53 dengan koefisien determinasi sebesar 0,28. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Disiplin Belajar Siswa dipengaruhi oleh tingkat Pola Asuh Orang Tua sebesar 28%, sedangkan 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

REFERENSI

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. CV.Yrama Widya.
- Desmita. (2005). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. AR-Ruzz Media.
- Hariyanto. (2010). *Partisipasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Pada Siswa*. Universitas Jambi.
- J. Santrock, W. (2007). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pernikahan Remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 1.
- Kusumaningtyas, L. E. (2015). Dampak Overprotektif Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak. *Widya Kencana*, 10.
- Mulyani, D. D. (2012). Hubungan Kesiapan Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2.
- Slamet. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Renika Cipta.
- Susanto, B. C. (2014). Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Waktu Bersosialisasi dan Bermain Anak Parama. Sutanto, B. C. (2014). Perancangan Kampanye Sosial Pentingnya Waktu Bersosialisasi dan Bermain Anak Usia 6-10 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1.
- Thalib, S. B. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. Kencana.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2012). *Mendisain Model pembelajaran Inovatif Dan Progresif*. PT. Raja Grafindo.
- Trisnayadi, T. (2007). *Menggapai Cita-Cita*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Uno, H. B., & M., N. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. PT. Bumi Aksara.
- Wahib, A. W. A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1.
- Yusuf, L. N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. PT Bumi Aksara.